

Analisis perbandingan penerjemahan antara aplikasi legal (VIU) dan Illegal (Channel Telegram) pada drama korea “The Penthouse”

Devira Kumala Dewi^{1*}

¹ Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail*: 220301110003@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Kualitas Penerjemahan
Aplikasi Legal, Channel Illegal
The Penthouse

Keywords:

Translation Quality, Legal
Applications, Illegal
Channels, The Penthouse

ABSTRAK

Penelitian ini membandingkan kualitas terjemahan drama korea “ The Penthouse” dari aplikasi Legal (VIU) dan Illegal (Channel Telegram). Menggunakan 5 sample dari masing-masing platform, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbandingan penerjemahan antara kedua jenis aplikasi tersebut dan manakah yang lebih akurat antara keduanya. Fokus penelitian berupa analisis terhadap data yang bersumber dari penerjemahan hasil aplikasi legal dan illegal, dengan menggunakan teori kualitas penerjemahan yang mencakup

Keakuratan, Keberterimaan, dan Keterbacaan. Serta analisis komparatif. Penelitian ini termasuk kualitatif deskriptif untuk meningkatkan validasi data, teknik validasi dilakukan dengan meningkatkan ketekunan peneliti dalam mengamati dan menganalisa data, termasuk pembacaan ulang dan pemeriksaan mendalam terhadap teks-teks terjemahan untuk memastikan konsistensi dan ketelitian dalam evaluasi, Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kualitas terjemahan, dengan aplikasi legal (VIU) memberikan hasil penerjemahan yang lebih baik dibandingkan dengan aplikasi illegal (channel telegram).

ABSTRACT

This research compares the translation quality of the Korean drama "The Penthouse" from the Legal (VIU) and Illegal (Telegram Channel) applications. Using 5 samples from each platform, this research aims to find out whether there is a translation comparison between the two types of applications and which of the two is more accurate. The focus of the research is analysis of data sourced from translations of legal and illegal applications, using translation quality theory which includes Accuracy, Acceptability and Readability. As well as comparative analysis. This research includes descriptive qualitative to increase data validation, validation techniques are carried out by increasing the researcher's diligence in observing and analyzing data, including re-reading and in-depth examination of translated texts to ensure consistency and accuracy in evaluation. The results of the research show that there are significant differences in terms of translation quality, the legal application (VIU) provides better translation results compared to the illegal application (Telegram channel).

Pendahuluan

Penerjemahan pada dasarnya adalah tindakan mentransfer teks dari satu bahasa ke bahasa lain, seperti dari Bahasa Korea ke Bahasa Indonesia. Menurut Jeremy Munday, penerjemahan melibatkan penerjemah mengubah teks asli (yang disebut teks sumber



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

atau TS) dalam bahasa verbal asli (bahasa sumber atau BS) menjadi teks tertulis (teks target atau TT) dalam bahasa verbal yang berbeda (bahasa target atau BT) (Munday, 2009) Ini adalah proses mentransfer teks dari dua bahasa yang berbeda, dimana penerjemah bertugas mengonversi teks dari bahasa sumber (BS) ke bahasa target (BT). Penerjemahan bukan sekedar tentang mengganti satu bahasa ke bahasa lain tanpa tahapan yang jelas (Achmad, 2016).Menurut Newmark penerjemahan adalah proses mentransfer makna dari satu bahasa ke bahasa lain dengan memperhatikan konteks budaya dan keaslian teks asli (Newmark, 1988), penerjemahan melibatkan dua kegiatan utama, yaitu transfer makna dan estetika. Sementara itu, menurut Catford (1965), penerjemahan merupakan proses pengalihan gagasan atau pesan tertulis dari bahasa sumber ke bahasa sasaran (Catford, J. C. (1965).

Objek penelitian yang digunakan merupakan terjemahan dari drama korea dengan judul “The Penthouse” sebuah drama yang susah dijelaskan dengan hanya satu atau dua genre. Yang saya lakukan adalah mencoba yang terbaik untuk menampilkaninterpretasi dan tiap adegan, entah itu *thriller*, *black comedy*, atau hubungan cinta yang penuh gairah (Soompi, Joo Dong Min) Drama korea ini menjadi media Pendidikan, informasi dan hiburan. Fenomena bullying ini kerap diangkat menjadi drama korea sudah menjadi konsumsi sehari-hari bagi Masyarakat global. Salah satu drama korea yang mengangkat fenomena bullying di lingkungan sekolah dengan rating yang cukup tinggi adalah drama korea yang berjudul The Penthouse. Drama ini memperlihatkan bagaimana kehidupan anak-anak yang berada di sekolah Pendidikan seni terbaik, sekolah seni Cheong Ah . Siswa yang dianggap kurang mampu akan menjadi korban perundungan oleh teman-teman sekolahnya karena memiliki status sosial yang berbeda dari yang lainnya.

Sub Pendahuluan

Penelitian ini menarik untuk dibahas karena membahas isu penting dalam penerjemahan dan hak cipta. Dengan membandingkan kualitas terjemahan aplikasi viu dengan channel telegram mengenai drama korea “ The Penthouse “, Penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang perbedaan kualitas terjemahan yang dihasilkan oleh kedua platform tersebut, yang pada akhirnya memudahkan penonton untuk menentukan platform mana yang lebih layak digunakan untuk menonton film ataupun drama.

Di satu sisi, peneliti juga menemukan fakta bahwa Drama, jika dibandingkan dengan karya sastra lainnya, hingga saat ini masih tergolong belum banyak dijadikan sebagai objek penelitian. Meskipun drama memiliki potensi besar sebagai media yang kaya akan nilai budaya,naratif,dan visual, perhatian akademis terhadapnya masih relative terbatas, hal ini mungkin disebabkan oleh persepsi tradisional yang menganggap drama sebagai bentuk hiburan ringan daripada sebagai karya sastra yang layak untuk diteliti secara mendalam. Akibatnya, peluang untuk mengeksplorasi dan mengapresiasi kompleksitas drama dari berbagai aspek belum sepenuhnya dimanfaatkan dalam dunia akademis.

Viu (ditulis sebagai VIU) adalah layanan video over-the-top (OTT) yang dioperasikan oleh PCCW Media, anak perusahaan PCCW. Debutnya di Hong Kong, Viu menyediakan serial drama Asia, terutama drama korea, program variasi anime dan berita hiburan. Pada Desember 2018, Viu memiliki 30 juta pengguna aktif setiap bulannya. VIU Indonesia

diluncurkan pada tanggal 26 Mei 2016 setelah peluncuran Viu Malaysia dan Viu India pada tanggal 4 Maret 2016 (Kerry, 2022).

Disisi lain, Channel Telegram merupakan salah satu situs web yang menyediakan akses gratis ke berbagai drama ataupun perfilm, meskipun dengan cara yang tidak resmi, situs ini menawarkan koleksi drama yang sangat beragam, termasuk drakor,,drachin dan lain sebagainya. Di Channel Telegram pengguna dapat menemukan drama dari berbagai genre dan kategori, mulai dari romansa, sageuk, melodrama, komedi, misteri, action (Guazzone M (2017).

Meskipun memberikan kemudahan bagi penggemar drama korea untuk menikmati karya-karya favorit mereka tanpa biaya, penting untuk diingat bahwa pengguna situs seperti channel telegram dapat melanggar hak cipta dan merugikan para pencipta film. Oleh karena itu, disarankan untuk mendukung para pembuat konten dengan mengakses drama/perfilman melalui website resmi dan legal.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh *Dhanu Ario Putra, Djatmika Djatmika, Tri Wiratno* (2017) yang berjudul “Analisis Kualitas Terjemahan Terhadap Istilah-Istilah Teknis Di Dalam Game Ragnarok Online Karya Gravity (Kajian Terjemahan Dengan Pendekatan Morfologi)”. Penelitian ini mengkaji kualitas terjemahan istilah teknis dalam permainan Ragnarok Online (RO) oleh Gravity Co., Ltd. menggunakan pendekatan Morfologi terjemahan. Tujuan studi ini adalah untuk mengidentifikasi istilah teknis dan proses pembentukannya dalam RO, menganalisis teknik penerjemahan yang diterapkan, mengeksplorasi hubungan antara teknik penerjemahan dan pembentukan istilah, serta menilai kualitas terjemahan istilah tersebut. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dengan sumber data berupa permainan video Ragnarok Online yang merupakan MMORPG dan pendapat dari para informan terkait kualitas terjemahan (Putra et al., 2017).

Selain itu, ada juga penelitian yang dilakukan oleh *Irta Fitriana* (2014) yang berjudul “Analisis Teknik Dan Kualitas Terjemahan Tindak Tutur Ekspresif Dalam Novel Stealing Home (Hati Yang Terenggut) Karya Sherryl Woods”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis tindak tutur ekspresif dalam novel “Stealing Home” dan terjemahannya, teknik penerjemahan yang digunakan, serta tingkat keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan terjemahan tersebut. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif berkasus tunggal dengan data berupa 118 tindak tutur ekspresif yang diterjemahkan oleh Ursula G. Buditjahja. Data tambahan diperoleh dari kuesioner para rater yang menilai kualitas terjemahan (Fitriana, 2014).

Selanjutnya ,penelitian yang dilakukan oleh *Hanifa Pascarina dan Moh. Imam Subuhi* (2023) yang berjudul “Kualitas Terjemahan Kalimat Opini Oleh Mahasiswa”. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kualitas terjemahan kalimat opini dalam mata kuliah Translation Indonesian-English for Specific Purposes serta mengidentifikasi masalah penerjemahan yang dihadapi mahasiswa selama kuliah daring. Penelitian bersifat deskriptif kualitatif dengan pendekatan penerjemahan, merupakan studi kasus kontekstual. Fokus penelitian adalah analisis terhadap data dari kalimat opini yang

diterjemahkan oleh mahasiswa semester lima D3 Bahasa Inggris dalam materi penerjemahan kalimat berita opini (Pascarina & Imam Subuhi, 2023).

Penelitian yang dilakukan Rahmi Putri Nanda (2023) yang berjudul “Membandingkan Kualitas Terjemahan yang Dihasilkan oleh Siswa Introvert dan Ekstrovert dengan Menggunakan Penerjemahan Individu dan Kolaboratif”. Penelitian ini bermaksud untuk membandingkan kualitas terjemahan yang dihasilkan oleh mahasiswa introvert dan ekstrovert menggunakan dua variasi kegiatan penerjemahan: penerjemahan individu dan kolaboratif. Sebagai studi komparatif kausal, penelitian ini membandingkan dua variabel (variasi aktivitas penerjemahan dan kepribadian introvert-ekstrovert) serta mengukur beberapa variabel dependen seperti kualitas terjemahan, persepsi, dan preferensi. Data dianalisis dengan analisis varians dua jalur dan independent sample t-test. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam kualitas terjemahan antara penerjemahan individu dan kolaboratif, maupun antara siswa introvert dan ekstrovert (Nanda, 2023).

Persamaan dari kajian-kajian diatas terletak pada fokus yang sama, dimana ketujuh studi diatas mengevaluasi kualitas terjemahan yang menilai akurasi, keberterimaan dan keterbacaan dari berbagai jenis teks hasil terjemahan, seperti laman web, novel, teks ilmiah, opini, dan bahkan game. Kemudian terdapat juga persamaan dengan salah satu kajian diatas pada metode analisis yang digunakan, yaitu perbandingan terjemahan yang berasal dari berbagai sumber, . Ketujuh studi tersebut sama-sama melampirkan kajian terdahulu untuk kemudian dijadikan sebagai rujukan, dan juga terdapat tujuan yang sama pada kajian-kajian tersebut, yaitu untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas terjemahan suatu teks. Adapun perbedaannya terletak pada perspektif yang digunakan , objek terjemahan yang diteliti, metode analisis dan teori yang digunakan, sumber terjemahan yang dibandingkan, serta fokus penelitian.

Posisi peneliti dalam mengkaji perbandingan penerjemahan yang disajikan aplikasi legal dan channel illegal pada drama korea “ The Penthouse” yakni untuk melanjutkan dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik ini dengan didasarkan pada kajian yang telah diteliti sebelumnya. Hal ini peneliti lakukan karena melihat kekurangan atau kekosongan dalam penelitian sebelumnya, mengevaluasi metode analisis yang digunakan, atau mengidentifikasi aspek tertentu yang belum dieksplorasi secara memadai. Peneliti mencoba menggabungkan pendekatan atau metode analisis yang berbeda untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kualitas terjemahan teks Dengan demikian, peneliti diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap literatur yang sudah ada dan memperluas pemahaman kita tentang topik yang berkaitan dengan perbandingan kualitas penerjemahan ini.

Didasarkan pada hipotesis bahwa terjemahan dari website ilegal (channel telegram) cenderung memiliki kualitas yang lebih rendah dibandingkan dengan terjemahan dari platfrom legal. Penulis mengasumsikan bahwa kualitas terjemahan dari website ilegal sering kali menggunakan metode terjemahan otomatis atau tidak memiliki kendali kualitas yang ketat, sementara platfrom yang legal cenderung mempekerjakan

penerjemah profesional dan memperhatikan kualitas terjemahan secara lebih serius. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk memeriksa apakah terjemahan dari platform resmi memang memiliki kualitas penerjemahan yang lebih baik dan memiliki perbedaan signifikan dibandingkan dengan terjemahan dari website illegal atau justru sebaliknya, serta menyajikan data terkait perbedaan antara keduanya.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan *library research* dan berjenis penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kualitas terjemahan DRAKOR “The Penthouse” dari platform resmi dan channel ilegal. Studi ini berlangsung melalui beberapa tahap yang sistematis dan terstruktur.

Pada tahap awal, dilakukan pembacaan dan pemeriksaan teliti terhadap teks sumber (Tsu) dan teks sasaran (TSa). Tsu adalah DRAKOR “The Penthouse” dalam bentuk aslinya, sedangkan TSa merupakan terjemahan dari DRAKOR yang sama dari channel ilegal (Channel Telegram) dan platform resmi (VIU). Teknik pengumpulan data yang digunakan melibatkan pengumpulan teks terjemahan dari kedua sumber tersebut.

Tahap kedua melibatkan pengelompokan hasil terjemahan dari channel ilegal dan platform resmi. Setiap kalimat dalam terjemahan dievaluasi dengan membandingkannya dengan teks sumber (Tsu). Penilaian dilakukan berdasarkan kriteria kualitas terjemahan yang meliputi keakuratan, keterbacaan, dan keberterimaan, menggunakan instrumen yang telah disiapkan sebelumnya.

Untuk meningkatkan validitas data, dilakukan teknik validasi dengan meningkatkan ketekunan peneliti dalam mengamati dan menganalisis data. Hal ini termasuk menonton ulang drama korea “The Penthouse” dan pemeriksaan mendalam terhadap teks-teks terjemahan untuk memastikan konsistensi dan ketelitian dalam evaluasi.

Tahap keempat melibatkan perbandingan terjemahan dari kedua sumber. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis konten, di mana setiap terjemahan dikodekan dan dikategorikan berdasarkan kriteria kualitas terjemahan. Data dianalisis untuk mengidentifikasi perbedaan dan persamaan antara terjemahan dari channel ilegal dan platform resmi.

Kelima, hasil penelitian beserta interpretasi data disajikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang kualitas terjemahan DRAKOR dari sumber yang berbeda dan membantu dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas terjemahan.

Komparasi Viu dan Telegram

Berdasarkan analisis terhadap 5 sampel dari masing-masing teks penerjemahan. Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, terjemahan VIU lebih baik dibandingkan dengan terjemahan Channel Telegram dalam hal keakuratan, keterbacaan, dan keberterimaan. Berikut adalah poin-poin utama dalam analisis ini:

Berdasarkan analisis terhadap 5 sampel dari masing-masing teks penerjemahan. Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, terjemahan VIU lebih baik dibandingkan

dengan terjemahan Channel Telegram dalam hal keakuratan, keterbacaan, dan keberterimaan. Berikut adalah poin-poin utama dalam analisis ini:

1. Keakuratan:

Dalam bagian ini, peneliti akan mengevaluasi kualitas terjemahan dengan menggunakan 3 kategori: akurat, kurang akurat, dan tidak akurat. Terjemahan yang akurat akan diberi skor 3, yang kurang akurat akan diberi skor 2, dan yang tidak akurat akan diberi skor 1. Penilaian ini dilakukan berdasarkan persentase yang memadai dari tingkat akurasi hingga frekuensinya.

- **Tingkat Akurasi Terjemahan VIU**

Tingkat Akurasi	Frekuensi	Persentase
Tinggi	12	80%
Sedang	3	20%
Rendah	-	-

- **Tingkat Akurasi Terjemahan Channel Telegram**

Tingkat Akurasi	Frekuensi	Persentase
Tinggi	4	26,6%
Sedang	8	53,3%
Rendah	3	20%

2. Keterbacaan:

Dalam hal kriteria keterbacaan, peneliti menggunakan tiga kategori untuk menilai hasil terjemahan: tingkat keterbacaan tinggi, sedang, dan rendah. Terjemahan yang memiliki tingkat keterbacaan tinggi akan mendapatkan skor 3, yang memiliki tingkat keterbacaan sedang akan mendapatkan skor 2, dan yang memiliki tingkat keterbacaan rendah akan mendapatkan skor 1. Pendekatan ini mengacu pada pandangan persentasenya

- **Tingkat Keterbacaan Terjemahan VIU**

Tingkat Keterbacaan	Frekuensi	Persentase
Tinggi	15	100%
Sedang	-	-
Rendah	-	-

- **Tingkat Keterbacaan Terjemahan Channel Telegram**

Tingkat Keterbacaan	Frekensi	Persentase
Tinggi	10	66,6%
Sedang	5	33,3%
Rendah	-	-

3. Keberterimaan:

Dalam kriteria keberterimaan, peneliti mengklasifikasikan hasil terjemahan ke dalam tiga kategori: berterima, kurang berterima, dan tidak berterima. Terjemahan yang dianggap berterima akan diberi skor 3, yang kurang berterima akan diberi skor 2, dan yang tidak berterima akan diberi skor 1. Pendekatan ini juga mengikuti pandangan presentasenya

- **Tingkat Keberterimaan Terjemahan VIU**

Tingkat Keberterimaan	Frekuensi	Persentase
Tinggi	15	100%
Sedang	-	-
Rendah	-	-

- **Tingkat Keberterimaan Terjemahan Channel Telegram**

Tingkat Keberterimaan	Frekuensi	Persentase
Tinggi	11	73,3%
Sedang	4	26,6%
Rendah	-	-

Sub dari Sub Pembahasan

Sampel 1

- Teks Sumber : 당신이 틀렸기를 바랍니다 (The Penthouse 3 eps 4)
- Teks Hasil terjemahan channel ilegal (Channel Telegram) : aku berharap kau salah
- Teks Hasil terjemahan platform resmi (VIU) : aku berharap kamu salah

Perbandingan

Aspek	Channel Telegram	VIU
Keakuratan	2	3
Keterbacaan	2	3
Keberterimaan	2	3

Penjelasan:**• Keakuratan:**

Channel Telegram: Menerjemahkan 당신이 틀렸기를 바랍니다 sebagai "aku berharap kau salah" akurat tidak baku

VIU: Menerjemahkan 당신이 틀렸기를 바랍니다 sebagai "aku berharap kamu salah" lebih akurat dan baku

• Keterbacaan:

Channel Telegram : Menggunakan bahasa yang tidak baku tetapi masih memiliki kesesuaian dengan konteks cerita.

VIU: Menggunakan bahasa yang baku dan sesuai dengan konteks cerita.

• Keberterimaan:

Channel Telegram: Terjemahannya tidak mudah dipahami oleh pembaca yang menggunakan baku dalam kesehariannya

VIU: Terjemahannya terasa alami dan mudah dipahami oleh pembaca

Sampel 2

- Teks Sumber : 넌 무관심하게 만들었어 (The Penthouse 3 eps 4)
- Teks Hasil terjemahan channel ilegal (Channel Telegram): kau membuatku jijik,
- Teks Hasil terjemahan platform resmi (VIU) : kamu telah membuatku mual

Perbandingan

Aspek	Channel Telegram	VIU
Keakuratan	1	2
Keterbacaan	2	3
Keberterimaan	2	3

Penjelasan:**• Keakuratan:**

Channel Telegram: Menerjemahkan 넌 무관심하게 만들었어 sebagai "kau membuatku jijik" akurat tidak baku

VIU: Menerjemahkan 넌 무관심하게 만들었어 sebagai ” kamu telah membuatku mual” lebih akurat dan baku

- **Keterbacaan:**

Channel Telegram : Menggunakan bahasa yang tidak baku tetapi masih memiliki kesesuaian dengan konteks cerita.

VIU: Menggunakan bahasa yang baku dan sesuai dengan konteks cerita.

- **Keberterimaan:**

Channel Telegram: Terjemahannya tidak mudah dipahami oleh pembaca yang menggunakan baku dalam kesehariannya

VIU: Terjemahannya terasa alami dan mudah dipahami oleh pembaca

Sampel 3

- Teks Sumber : 언제든지 마실 것을 가져다 드릴 수 있어요.” (The Penthouse 3 eps 5)
- Teks Hasil terjemahan channel ilegal (Channel Telegram) : ku bisa menawarkanmu minuman,
- Teks Hasil terjemahan platfrom resmi (VIU) : aku selalu bisa memberikanmu minuman”

Perbandingan

Aspek	Channel Telegram	VIU
Keakuratan	1	2
Keterbacaan	2	3
Keberterimaan	2	3

Penjelasan:

- **Keakuratan:**

Channel Telegram: Menerjemahkan 언제든지 마실 것을 가져다 드릴 수 있어요.” sebagai ” ku bisa menawarkanmu minuman”

VIU: Menerjemahkan 언제든지 마실 것을 가져다 드릴 수 있어요.” sebagai “aku selalu bisa memberikanmu minuman”

Keterbacaan:

Channel Telegram : Menggunakan bahasa yang tidak baku tetapi masih memiliki

Aspek	Channel Telegram	VIU
Keakuratan	3	3
Keterbacaan	3	3
Keberterimaan	3	3

kesesuai dengan konteks cerita.

VIU: Menggunakan bahasa yang baku dan sesuai dengan konteks cerita.

• **Keberterimaan:**

Channel Telegram: Terjemahannya tidak mudah dipahami oleh pembaca yang menggunakan baku dalam kesehariannya

VIU: Terjemahannya terasa alami dan mudah dipahami oleh pembaca

Sampel 4

- Teks Sumber : 내가 틀리지 않았다는 증거가 하나 있었어 (The Penthouse 3 eps 5)
- Teks Hasil terjemahan channel ilegal (Channel Telegram): satu-satunya bukti ketidak bersalahanku ada di sana
- Teks Hasil terjemahan platfrom resmi (VIU) : satu-satunya bukti aku tidak salah ada di sana

Perbandingan:

Penjelasan:

• **Keakuratan:**

Channel Telegram: Menerjemahkan 내가 틀리지 않았다는 증거가 하나 있었어 sebagai ” satu-satunya bukti ketidakbersalahanku ada di sana” yang akurat

VIU: Menerjemahkan 내가 틀리지 않았다는 증거가 하나 있었어 sebagai salah satu bukti aku tidak salah ada di sana” yang lebih akurat dan menyampaikan makna kalimat dengan lebih natural.

• **Keterbacaan:**

Channel Telegram : Menggunakan bahasa yang baku dan mudah dipahami

VIU: Menggunakan bahasa yang baku dan mudah dipahami

- **Keberterimaan:**

Channel Telegram: Terjemahannya terasa natural dan mudah dipahami oleh pembaca, serta menggunakan bahasa yang baku.

VIU: Terjemahannya terasa natural dan mudah dipahami oleh pembaca, serta menggunakan bahasa yang baku.

Sampel 5

- Teks Sumber : *기다리는 동안 이것 좀 챙겨가세요* (The Penthouse 3 eps 5)
- Teks Hasil terjemahan channel ilegal (Channel Telegram): Miliki ini sementara kau menunggunya
- Teks Hasil terjemahan platfrom resmi (VIU) : Ambillah ini sementara kamu menunggunya

Perbandingan

Aspek	Channel Telegram	VIU
Keakuratan	1	2
Keterbacaan	2	3
Keberterimaan	2	3

Penjelasan:

- **Keakuratan:**

Channel Telegram: Menerjemahkan *기다리는 동안 이것 좀 챙겨가세요* sebagai “Miliki ini sementara kau menunggunya” akurat tidak baku

VIU: Menerjemahkan *기다리는 동안 이것 좀 챙겨가세요* sebagai “Ambillah ini sementara kamu menunggunya”

- **Keterbacaan:**

Channel Telegram : Menggunakan bahasa yang kurang baku dan kurang mudah dipahami

VIU: Menggunakan bahasa yang lebih baku dan lebih mudah dipahami.

- **Keberterimaan:**

Channel Telegram: Terjemahannya terasa kurang natural tetapi masih bisa dipahami oleh pembaca, serta menggunakan bahasa yang tidak baku.

VIU: Terjemahannya terasa alami dan mudah dipahami oleh pembaca serta menggunakan Bahasa yang lebih baku.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 5 sampel dari masing-masing teks terjemahan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kualitas terjemahan DRAKOR “The Penthouse” dari situs ilegal dan legal. Terjemahan dari platform resmi cenderung lebih akurat dan sesuai dengan teks asli dibandingkan dengan channel ilegal yang sering kali mengalami kesalahan dalam penerjemahan. Situs legal menyediakan penerjemahan yang lebih jelas dan mudah dipahami, sehingga pembaca dapat mengikuti alur cerita keakuratan, keterbacaan, dan keberterimaan, dan ini meningkatkan kualitas pengalaman penonton.

Dari analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa platform resmi secara keseluruhan menyediakan terjemahan yang lebih baik dibandingkan dengan channel ilegal. Platform legal tidak hanya menawarkan terjemahan yang lebih akurat dan konsisten, tetapi juga mendukung industri komik secara finansial dan etis. Sebagai penulis, saya berpendapat bahwa kualitas terjemahan dari perfilman legal jauh lebih unggul dan memadai untuk pengalaman menonton yang optimal. Platform legal berinvestasi dalam penerjemah profesional dan proses editing yang ketat, sehingga hasil terjemahannya lebih dapat diandalkan. Selain itu, mendukung situs legal berarti turut serta dalam menjaga keberlanjutan industri perfilman dan menghargai hak cipta pencipta karya.

Channel ilegal sering kali mengecewakan dalam hal kualitas terjemahan dan konsistensi. Meskipun mungkin lebih mudah diakses, kualitas yang rendah dapat merusak pengalaman penonton dan mengurangi apresiasi terhadap karya asli. Penonton yang mengandalkan channel ilegal juga berkontribusi pada masalah pembajakan yang merugikan pencipta konten. Oleh karena itu, penonton disarankan untuk menggunakan platform legal untuk mendapatkan kualitas terjemahan yang lebih baik dan mendukung pencipta film maupun drama. Platform legal juga perlu meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan pengguna agar lebih menarik bagi pembaca yang masih menggunakan channel ilegal. Edukasi mengenai pentingnya mendukung konten resmi dan dampak negatif dari pembajakan harus diperluas kepada komunitas penonton film maupun drama. Dengan demikian, mendukung platform legal tidak hanya memberikan pengalaman menonton yang lebih baik, tetapi juga berkontribusi positif terhadap industri kreatif. Dukungan terhadap platform legal akan memastikan bahwa pencipta film mendapatkan kompensasi yang layak dan dapat terus berkarya, sementara penonton menikmati terjemahan yang berkualitas dan konsisten.

Peneliti juga menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar memperluas cakupan penelitian dengan mencakup lebih banyak judul dan genre film maupun drama, serta

menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif yang lebih mendalam, seperti survei dan wawancara dengan para penonton. Penelitian lebih lanjut tentang proses penerjemahan di situs web ilegal dan legal, serta dampak kualitas terjemahan terhadap pengalaman dan persepsi penonton, juga penting. Evaluasi dampak dari pembajakan film dan analisis strategi situs web legal dalam meningkatkan aksesibilitas serta kampanye edukasi tentang pentingnya mendukung konten resmi dapat memberikan wawasan berharga bagi industry perfilman dan komunitas penonton.

Daftar Pustaka

- Achmad, A. (2016). Kualitas Terjemahan Teks Ilmiah Hasil Penerjemahan Mesin Google Translate dan Bing Translator. *Indonesian Journal of Applied Linguistics Review*, 1(1), 12–20. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/ijalr/article/view/1368>
- Catford, J. C. (1965). *A Linguistic Theory of Translation*. Oxford: Oxford University Press. - References - Scientific Research Publishing. (n.d.). Retrieved June 16, 2024, from <https://www.scirp.org/reference/referencespapers?referenceid=2806965>
- Fitriana, I. (2014). Analisis Teknik dan Kualitas Terjemahan Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Stealing Home (Hati Yang Terenggut) Karya Sherryl Woods. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/40679/ANALISIS-TEKNIK-DAN-KUALITAS-TERJEMAHAN-TINDAK-TUTUR-EKSPRESIF-DALAM-NOVEL-STEALING-HOME-HATI-YANG-TERENGGUT-KARYA-SHERRYL-WOODS>
- Indonesia, C. (2020). Mengenal Karakter dan Pemain Drakor The Penthouse. Retrieved February 19, 2022, from CNN Indonesia website: <https://www.cnnindonesia.com/>
- Munday, J. (2001). *Introducing Translation Studies: Theories and Applications*. Routledge.
- Munday, J. (2009). Introducing Translation Studies. *Introducing Translation Studies*. <https://doi.org/10.4324/9780203869734>
- Nababan, M. R. (2004). Strategi penilaian kualitas terjemahan. *Jurnal Linguistik BAHASA*, 2004, 54–65. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=14564339243031414849&hl=en&oi=scholar>
- Nanda, R. P. (2023). *Membandingkan Kualitas Terjemahan yang Dihasilkan oleh Siswa Introvert dan Ekstrovert dengan Menggunakan Penerjemahan Individu dan Kolaboratif*.
- Pascarina, H., & Imam Subuhi, M. (2023). Kualitas Terjemahan Kalimat Opini Oleh Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 1–12.
- Park, Wan-suh. Who Ate up All the Shinga? Translated by Stephen J. Epstein and Yu Young-nan, Columbia UP, 2009.
- Qoriah, N. (2021). Drama Korea 'The Penthouse: War In Life', Nggak Masuk Akal dan Bikin Kesal Sekaligus Ketagihan. Retrieved March 22, 2022, from terMinal website: <https://mojok.co/terminal/>